

**EFEKTIVITAS TEKNOLOGI DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
DI CAFE SHINJUKU TALAGA MAJALENGKA**

***EFFECTIVENESS OF TECHNOLOGY IN HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT AT
CAFE SHINJUKU TALAGA MAJALENGKA***

Vearnika Wulandari¹, Fakhruddin Kurnia M²

¹Mahasiswa Prodi Manajemen, FEB, Universitas Terbuka

²Prodi Manajemen, FEB, Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

email: ¹ veranikawulandari02@gmail.com, ² fahruddinkurnia20@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknologi khususnya *Cloud Computing* dalam pengembangan sumber daya manusia di cafe Shinjuku Talaga Majalengka. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan study kasus sebagai desain penelitiannya, peneliti melakukan wawancara langsung dengan kasir sebagai kasir di café Shinjuku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa café Shinjuku ini telah memanfaatkan teknologi seperti Google Drive untuk penyimpanan data karyawan, serta aplikasi POS untuk mencatat transaksi dan mengevaluasi penjualan. Teknologi dinilai cukup efektif, dengan tingkat efektivitas sebesar 80% menurut narasumber. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala seperti ketergantungan pada listrik dan keterbatasan digitalisasi pada aspek absensi dan penggajian. Temuan ini diharapkan menjadi referensi bagi pelaku usaha kecil serta peneliti selanjutnya yang tertarik pada digitalisasi usaha skala mikro.

Kata Kunci : Teknologi, *Cloud Computing*, Pengembangan Sumber Daya Manusia

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the use of technology, especially Cloud Computing, in developing human resources at the Shinjuku Talaga Majalengka cafe. The method used is qualitative with a case study as the research design, the researcher conducted a direct interview with the cashier as cashier at the Shinjuku cafe. The results of the study indicate that this Shinjuku cafe has utilized technology such as Google Drive for storing employee data, as well as POS applications to record transactions and evaluate sales. Technology is considered quite effective, with an effectiveness rate of 80% according to the informant. However, there are still obstacles such as dependence on electricity and limited digitalization in the aspects of attendance and payroll. These findings are expected to be a reference for small business actors and further researchers who are interested in the digitalization of micro-scale businesses.

Keywords: Technology, Cloud Computing, Human Resource Development

PENDAHULUAN

Senangsa Matthew (2023) menjelskan bahwa Teknologi *Cloud Computing* telah menjadi salah satu revolusi terbesar dalam dunia komputasi dan teknologi informasi dalam beberapa decade terakhir. Sejak pertama kali diperkenalkan pada awal 2000-an, *Cloud Computing* telah mengubah cara perusahaan dan individu menyimpan data, mengelola aplikasi, dan mengakses layanan internet. Fenomena ini telah menciptakan pergeseran paradigma dalam infrastruktur TI, memberikan akses ke sumber daya yang lebih besar, lebih efisien, dan lebih felsibel daripada sebelumnya. [1]

Kemudian Menurut Jamil Mohamad, Rosihan, Fuad Achmad (2016), *Cloud Computing* merupakan evolusi yang mengadopsi *virtualization, service-oriented aartchitecture and utility computing*. *Clud computing* memungkinkan konsumen

teknologi untuk memikirkan komputasi cara efektif dengan biaya minimal dan dapat diandalkan. Hal lain yang juga tidak perlu lagi dikhawatirkan oleh pengguna adalah tentang bagaimana membangunnya, cara kerjanya, siapa yang mengoperasikannya atau dimana harus meletakkannya. [2]

Cloud computing atau komputasi awan ialah teknologi yang memanfaatkan layanan internet menggunakan pusat server yang bersifat virtual dengan tujuan pemeliharaan data dan aplikasi. Keberadaan komputasi awan jelas akan menimbulkan perubahan dalam cara kerja sistem teknologi informasi dalam sebuah organisasi, hal ini karena komputasi awan melalui konsep virtualisasi, standarisasi dan fitur mendasar lainnya dapat mengurangi biaya teknologi informasi (TI), menyederhanakan pengelolaan layanan TI, dan mempercepat penghantara layanan. [3]

Selain itu juga menurut Kurniawan Steven dkk (2023), Di Indonesia sendiri, penggunaan teknologi komputasi awan ini sudah mulai berkembang, karena tidak hanya diperusahaan, banyak juga sekolah yang sudah memfasilitasi komputasi awan. Namun, sayangnya masih ada beberapa sekolah yang dapat dikatakan masih menengah kebawah belum menggunakan sistem ini. Secara umum, komputasi awan terbagi menjadi 3 model pelayanan seperti *software as a Service (SaaS)*, *Platform as a Service (PaaS)*, *Infrastructure as a Service (IaaS)*. [4]

Cloud Computing (komputasi awan) memberikan peluang baru bagi dunia informasi untuk memperluas cakupannya. Inovasi teknologi ini juga menjadi paradigma baru dalam hal pemanfaatan komputasi dalam berbagai bidang dalam kehidupan, mulai dari segi politik, ekonomi, hingga sosial-budaya. Perkembangan baru ini juga telah mengubah cara pandang masyarakat terhadap informasi, terlebih di era informasi ini, dimana informasi dipandang sebagai cara hidup (lifestyle) bagi sebagian besar orang terutama bagi mereka yang hidup mengandalkan informasi. [5]

Mengingat pentingnya peran SDM dalam mencapai tujuan organisasi, efektivitas penggunaan *cloud computing* dalam mendukung fungsi-fungsi manajemen SDM menjadi hal yang perlu diteliti lebih lanjut.

celah penelitian merupakan suatu keadaan dimana ditemukannya inkonsistensi antara hasil penelitian dengan data yang ditemukan. Gap penelitian ini juga dapat diartikan sebagai suatu kesenjangan yang terjadi akibat adanya perbedaan hasil, konsep, data maupun teori dari hasil penelitian dengan yang ditemukan dilapangan. [6] Penerapan *Cloud computing* sudah menjadi teknologi yang lumrah diaplikasikan di perusahaan seperti PT, E-commerce, perusahaan jasa keuangan, bidang pendidikan seperti sekolah, perpustakaan dan lain-lain. Peneliti mencoba untuk mengetahui efektivitas penggunaan cloud computing ini di resto-kafe "Shinjuku" yang berada di Desa Ganeas Kecamatan Talaga.

Menurut Dr. Adie E. Yusuf, M.A (2023), Pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian terintegrasi dari manajemen SDM, sama seperti kafe Shinjuku yang berdiri selama 2 tahun dan sudah memiliki manajemen seperti proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan pengadaan tenaga kerja, pengembangan karyawan, pemberian gaji dan kompensasi, pemeliharaan karyawan seperti menyimpan data pada google drive. [7]

Menurut Drs. Yun Iswanto, M.Si. (2023), menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia berfungsi melaksanakan perencanaan sumber daya manusia [8] contohnya dalam perekrutan karyawan, di kafe Shinjuku perekrutan

karyawan dan promosi sudah memakai teknologi atau aplikasi canva yang dimana aplikasi ini berfungsi untuk memuat desain grafis yang membuat perekrutan karyawan dan promosi menjadi lebih menarik, karena menurut Bayu Rianto, Welly Dozan (2020) menyatakan bahwa pada masa ini terjadi kemajuan yang cukup berarti pada perkembangan teknologi dan komunikasi sehingga ide ide untuk menarik karyawan baru untuk bekerja dan pengunjung di kafe shinjuku lebih terlihat modern.^[9]

Penelitian ini mencakup manajemen sumber daya manusia dan aplikasi yang digunakan seperti, manajemen sumber daya manusia seperti menyimpan data karyawan, rekrutmen, absensi, penggajian, dan evaluasi kinerja.

Penelitian ini berfokus pada resto-kafe “shinjuku” yang terletak di Desa Ganeas Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka. Sebagai usaha yang mengusung konsep modern, Peneliti ingin mengetahui efektifitas penggunaan *Cloud Computing* dalam aspek penyimpanan data karyawan, rekrutmen, absensi, penggajian, dan evaluasi kinerja.

Untuk rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana efektifitas implementasi teknologi *Cloud Computing* dalam mendukung optimalisasi fungsi manajemen sumber daya manusia di “Shinjuku”? Sejauh mana *Cloud Computing* berkontribusi terhadap pengelolaan data dan informasi karyawan secara real time dan terintegrasi? Aplikasi apa saja yang digunakan untuk menyimpan data karyawan, rekrutmen, absensi, penggajian, dan evaluasi kinerja? Hambatan yang dihadapi dalam implementasi *Cloud Computing* pada fungsi sumber daya manajemen sumber daya manusia di “Shinjuku”?

Dari Pernyataan diatas penelitian ini maka diketahui tujuan penelitian yaitu untuk Mengetahui efektifitas implementasi teknologi *Cloud Computing* dalam mendukung optimalisasi fungsi manajemen sumber daya manusia di “Shinjuku”. Mengetahui sejauh mana *Cloud Computing* berkontribusi terhadap pengelolaan data dan informasi karyawan secara real time dan terintegrasi Mengetahui aplikasi yang digunakan untuk menyimpan data karyawan, rekrutmen, absensi, penggajian, dan evaluasi kinerja. Mengetahui hambatan yang dihadapi dalam implementasi *Cloud Computing* pada fungsi sumber daya manajemen sumber daya manusia di “Shinjuku”.

Sejalan dengan penelitian ini, menurut Creswell dalam Faisal Andi dkk (2025), peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian menggunakan study kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai efektivitas teknologi yang digunakan dalam pengembangan sumber daya manusia yang ada di cafe “Shinjuku” daerah Talaga, mengingat bahwa teknologi *Cloud computing* ini hanya lazim digunakan di perusahaan-perusahaan atau instansi yang besar seperti PT ataupun yang bergerak di bidang pendidikan, peneliti ingin mengetahui apakah teknologi *Cloud Computing* juga aplikasikan selain dari perusahaan-perusahaan atau instansi yang besar seperti kafe “Shinjuku”.^[10]

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara sesuai dengan rumusan masalah yang mendalam dengan kepala kafe (HRD/Kasir), kasir, pelayan, OB, dan pengunjung kafe yang terlibat dalam proses penyimpanan data karyawan, rekrutmen, absensi, penggajian, dan juga evaluasi kinerja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus sebagai desain penelitiannya. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali informasi secara mendalam dan holistik mengenai fenomena yang diteliti. Studi kasus memberikan kerangka kerja untuk memahami situasi spesifik dalam konteks nyata, yaitu aktivitas operasional dan peran kasir di café Shinjuku. Dengan fokus pada satu kasus tertentu, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap proses, tantangan, serta interaksi yang terjadi dalam lingkungan kerja kasir.

Untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, peneliti melakukan wawancara langsung dengan individu yang berperan sebagai kasir di café Shinjuku. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka dengan tujuan menggali pengalaman, persepsi, serta tanggapan kasir terhadap berbagai aspek pekerjaannya, seperti sistem pelayanan, penggunaan teknologi, serta interaksi dengan pelanggan. Teknik wawancara mendalam ini memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan terbuka dan menggali informasi yang mungkin tidak terungkap melalui metode kuantitatif. Selain itu, data dari wawancara dianalisis secara tematik guna menemukan pola dan makna yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kafe Shinjuku adalah bisnis terpisah yang telah didirikan selama dua tahun dan secara konsisten aktif di daerah di mana ia terbuka mulai pukul 14:00. Sampai 10 malam Kafe ini mempekerjakan total tujuh orang dengan struktur organisasi sederhana yang terdiri dari satu kepala kafe, satu kasir, tiga pelayan dan dua OB (Office Boy). Dengan sejumlah kecil karyawan, perusahaan kafe mengandalkan koordinasi yang efisien dan penggunaan teknologi yang tepat, membuat semua proses kerja berjalan dengan lancar.

Peneliti melakukan wawancara dengan kasir café shinjuku. Atep Aminudin, Kasir kafe Shinjuku, Asal Ciroyom, Desa Talaga. Berdasarkan hasil wawancara, Penerima menerima banyak informasi penting tentang peran teknologi dalam mendukung operasi sehari-hari, manajemen dan layanan karyawan untuk klien.

Atep mengatakan bahwa teknologi memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan operasional di kafe, Atep mengatakan kafe itu mulai menggunakan perangkat digital seperti smartphone (HPS) dan tablet langsung dari awal untuk mendukung pelayan dan merekam pesanan pelanggan.

Metode ini dianggap lebih cepat, lebih praktis dan kesalahan minimal daripada metode aplikasi manual. Selain itu, kafe Shinjuku menggunakan Google Drive sehubungan dengan komputasi awan untuk menyimpan data penting tentang karyawan, seperti nama, alamat lengkap, NPWP, dan foto. Memori berbasis cloud dianggap lebih aman dan lebih praktis daripada mengirim data melalui WhatsApp atau perekaman manual, karena meminimalkan risiko kehilangan data dan memfasilitasi akses secara real time. Untuk iklan dan promosi, kafe menggunakan aplikasi Canva untuk membuat bahan visual yang didistribusikan melalui media sosial.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan 5 narasumber café Shinjuku (kepala café, kasir, pelayan, Office Boy, pengunjung café)

Hasil ini menunjukkan bahwa terlepas dari standar kecil untuk implementasi pemasaran digital sebagai adaptasi terhadap trend pemasaran modern, kafe Shinjuku yang baru sangat aktif.

Wawancara dilakukan dengan Kepala Kafe Shinjuku yang berinisial **NS** untuk menggali lebih dalam tentang efektivitas penggunaan teknologi, khususnya cloud computing, dalam operasional kafe.

"Kalau bicara teknologi, kami memang sudah mulai menerapkannya, seperti aplikasi POS untuk kasir, penyimpanan data karyawan lewat Google Drive, dan juga promosi pakai Canva."

NS menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital sudah cukup membantu dalam proses operasional dan pengelolaan data. Sistem pencatatan transaksi sudah dilakukan secara otomatis melalui aplikasi kasir, dan laporan penjualan dapat dipantau secara berkala. Selain itu, data karyawan seperti identitas dan informasi penting lainnya disimpan secara digital menggunakan layanan cloud (Google Drive).

Namun demikian, NS juga mengakui bahwa penerapan cloud computing belum berjalan secara menyeluruh.

"Jujur saja, karena kafe kami masih tergolong baru, penggunaan teknologi belum maksimal. Cloud computing memang sudah mulai kami terapkan, tapi masih terbatas untuk hal-hal tertentu saja, belum mencakup sistem absensi atau penggajian secara otomatis."

Ia menambahkan bahwa masih ada beberapa keterbatasan, termasuk dari segi sumber daya dan kebutuhan prioritas, yang membuat belum semua sistem dapat dijalankan secara digital penuh.

"Absensi masih manual, gaji juga dibayar langsung. Tapi ke depan, kami ingin semuanya lebih rapi dan berbasis sistem supaya bisa lebih efisien dan transparan."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun Kafe Shinjuku telah memanfaatkan beberapa aspek teknologi digital, namun penggunaan cloud computing secara komprehensif masih dalam tahap pengembangan seiring dengan perkembangan dan kebutuhan kafe itu sendiri.

Wawancara juga dilakukan dengan kasir Shinjuku, Di cafe shinjuku teknologi sudah menjadi hal yang penting dan harus ada, karena dengan adanya teknologi dapat membantu efektivitas dalam bekerja, tetapi juga mendukung pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan.

"sangat efektif teh karena dengan adanya teknologi seperti HP, Tab, itu memudahkan kam, contoh dalam melakukan pesanan terkadang ada costumer yang enggan menulis pesanan dengan manual, pelayan terkadang memakai HP atau Tab untuk menulis pesanan costume, ada juga yang ditulis tangan, tapi lebih efektif diketik di HP atau Tab."

Peneliti meminta tanggapan sejauh mana teknologi *Cloud Computing* berkontribusi terhadap pengelolaan data dan informasi karyawan secara real time dan terintegrasi :

"Jadi, data karyawan yang telah melamar di kafe Shinjuku itu oleh kepala kafe disimpan di Google Drive, data yang di simpan adalah, photo, nama, NPWP, dan alamat lengkap, karena dikhawatirkan kalau hanya dikirim

lewat WhatsApp, atau ditulis manual, ditakutkan hilang atau terhapus teh”.

Peneliti bertanya mengenai aplikasi yang digunakan untuk menyimpan data karyawan, rekrutmen, absensi, penggajian, dan evaluasi kinerja :

“kalau untuk penyimpanan data karyawan itu tadi sudah saya sampaikan ya, data karyawan di simpan di google drive seperti photo, nama, NPWP, dan alamat, untuk rekrutmen cafe shinjuku menggunakan aplikasi canva untuk membuat banner, si benner itu nanti di share ke media sosial seperti instagram dan juga whatsApp story, untuk penggajian di kafe sinjuku itu cash ya teh, tapi untuk pemotongan pajak dilakukan secara online di website DJP Pajak (PPh21), untuk evaluasi kerja, disini memakai aplikasi Pos (point Of Sale), untuk pos banyak sih teh penggunaannya tapi yang digunakan di sini itu hanya untuk pencetakan struk, pencatatan transaksi penjualan, dan untuk laporan per item menu, jadi nanti dibukukan dan dilaporkan 3 bulan sekali.”

Peneliti bertanya terkait hambatan yang dihadapi dalam implementasi *Cloud Computing* pada fungsi sumber daya manajemen sumber daya manusia di “Shinjuku”. Selain itu juga peneliti meminta penilaian rating dari 0-100% terhadap efektivitas penggunaan teknologi di cafe Shinjuku.

“untuk hambatan paling ketika mati lampu, ketika mati lampu, bukti bayar tidak bisa dicetak, jadi harus manual, mesin kopi tidak jalan, freezer tidak bisa digunakan, selebihnya aman, untuk nilai sih sudah 80% yah teh”.

Wawancara dilakukan dengan salah satu pelayan di Kafe Shinjuku yang berinisial **RS** untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan teknologi dalam proses pelayanan pelanggan, khususnya dalam hal pencatatan pesanan.

“Sebenarnya kami sudah bisa catat pesanan langsung lewat tablet, karena aplikasinya sudah ada. Tapi, seringnya tetap kami tulis dulu di kertas.”

RS menjelaskan bahwa tablet sudah disediakan sebagai alat bantu dalam mencatat pesanan pelanggan, namun dalam praktiknya masih sering digunakan metode manual berupa catatan tangan. Hal ini bukan karena keterbatasan teknis, melainkan bagian dari pendekatan pelayanan yang lebih personal.

“Kalau kami tulis langsung sambil ngobrol dengan tamu, mereka merasa lebih dilayani. Kalau langsung ketik di tablet, kadang terlihat buru-buru atau terlalu kaku.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meskipun teknologi telah tersedia, keputusan untuk tetap menggunakan metode manual dalam beberapa situasi lebih bersifat strategis, demi menjaga kualitas interaksi dan kenyamanan pelanggan. RS juga menambahkan bahwa tablet lebih sering digunakan saat kondisi ramai atau untuk merekap pesanan agar lebih rapi.

“Kalau lagi ramai, baru pakai tablet supaya cepat dan langsung masuk ke dapur. Tapi kalau sepi, kami lebih santai, pakai tulisan dulu.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi di bagian pelayanan sudah mulai diterapkan, namun penerapannya tetap disesuaikan dengan kondisi dan pertimbangan kenyamanan pelanggan.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan kasir di café Shinjuku, Wawancara dilakukan dengan salah satu karyawan operasional (Office Boy) di Kafe Shinjuku

yang berinisial LN. Berikut kutipan pernyataannya mengenai penggunaan teknologi di lingkungan kerja:

"Di sini sudah pakai teknologi, kayak HP dan tablet buat pencatatan, terus data karyawan katanya juga disimpan di Google Drive." Kasir juga pakai aplikasi buat cetak struk dan cek penjualan."

LN mengakui bahwa penerapan teknologi sangat membantu operasional kafe, baik dalam hal transaksi maupun pengelolaan data. Namun, ia juga menyampaikan bahwa tidak semua aspek sudah terdigitalisasi sepenuhnya.

"Kalau absensi masih tulis tangan di buku, belum pakai aplikasi."

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun Kafe Shinjuku telah menggunakan beberapa teknologi berbasis cloud dan digital, khususnya dalam pencatatan transaksi dan penyimpanan data, namun sistem absensi karyawan masih menggunakan metode manual berupa pencatatan di buku.

Wawancara juga dilakukan dengan salah satu pengunjung Kafe Shinjuku yang berinisial DV untuk mengetahui pandangan pelanggan mengenai penggunaan teknologi di kafe tersebut.

"Menurut saya penggunaan teknologi di kafe ini sudah cukup efektif. Saya merasa terbantu karena proses pembayaran di sini sudah pakai QR Code, jadi nggak perlu bawa uang tunai".

DV menyampaikan bahwa dari sisi pengunjung, keberadaan fasilitas pembayaran non-tunai menjadi salah satu nilai tambah bagi Kafe Shinjuku. Penggunaan teknologi QR code membuat transaksi lebih praktis dan sesuai dengan kebiasaan masyarakat saat ini yang mulai jarang membawa uang tunai.

"Sekarang kan orang lebih sering pakai dompet digital, jadi adanya pembayaran QR ini bikin lebih nyaman. Nggak takut lagi kalau kebetulan nggak bawa cash."

Selain itu, DV juga menilai bahwa pelayanan di kafe ini cukup cepat dan rapi, meskipun dalam proses pencatatan pesanan masih ada yang dilakukan secara manual oleh pelayan.

"Mungkin ke depannya bakal lebih bagus lagi kalau semuanya serba digital, biar lebih cepat lagi."

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari perspektif pengunjung, penggunaan teknologi di Kafe Shinjuku sudah tergolong efektif, terutama pada aspek pembayaran. Hal ini memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengunjung yang lebih terbiasa dengan pembayaran digital.

KESIMPULAN

Cafe Shinjuku, yang telah berdiri selama dua tahun sebagai usaha perorangan, menunjukkan pemanfaatan teknologi yang cukup signifikan dalam mendukung operasional sehari-hari, baik dalam aspek pelayanan pelanggan maupun pengelolaan karyawan. Berdasarkan wawancara dengan kasir (Sdr. Atep), teknologi dianggap sangat penting untuk meningkatkan efektivitas kerja dan kepuasan pelanggan. Penggunaan perangkat seperti HP dan tablet telah mempermudah pelayan dalam mencatat pesanan secara cepat dan praktis, dibandingkan dengan metode manual. Selain itu, Cafe Shinjuku sudah bisa menggunakan teknologi kode QR untuk pembayaran digital dengan mendukung berbagai platform seperti OVO, Dana, Gopay, dan Shopeepay. Dengan teknologi QR

ini, *customer* tidak perlu menggunakan uang cash atau tunai untuk melakukan pembayaran.

Dalam konteks Cloud Computing, cafe ini telah memanfaatkannya melalui Google Drive sebagai media penyimpanan data karyawan secara digital, seperti foto, nama, NPWP, dan alamat lengkap. Hal ini menunjukkan upaya awal dalam menerapkan sistem pengelolaan data yang real-time, terintegrasi, dan lebih aman dibandingkan dengan pengiriman melalui WhatsApp atau pencatatan manual. Untuk kegiatan lain seperti rekrutmen, digunakan aplikasi Canva untuk membuat materi promosi yang disebarluaskan lewat media sosial.

Absensi ditulis secara manual, sementara penggajian dilakukan secara tunai, dan pemotongan pajak karyawan dilakukan secara online melalui situs DJP Pajak. Evaluasi kinerja karyawan dibantu melalui aplikasi POS (Point of Sale), yang saat ini digunakan untuk pencetakan struk, pencatatan transaksi penjualan, dan laporan penjualan per item menu secara triwulanan.

Namun, terdapat hambatan dalam pemanfaatan teknologi, khususnya ketika terjadi pemadaman listrik, yang menyebabkan terganggunya pencetakan bukti transaksi, operasional mesin kopi, dan penyimpanan bahan makanan. Meski demikian, secara keseluruhan, Sdr. Atep memberikan penilaian efektivitas teknologi di cafe Shinjuku sebesar 80%, yang menunjukkan bahwa implementasi teknologi sudah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam aspek otomatisasi SDM yang lebih menyeluruh.

SARAN

Peneliti disarankan untuk terus mengembangkan pendekatan wawancara secara lebih mendalam dan sistematis, dengan melibatkan lebih dari satu narasumber dari berbagai posisi di dalam kafe, seperti kepala kafe, pelayan, dan staf kebersihan, agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai penerapan teknologi dalam seluruh aspek operasional. Sementara itu, Cafe Shinjuku disarankan untuk mulai mempertimbangkan otomatisasi sistem manajemen sumber daya manusia, antara lain melalui penggunaan aplikasi absensi digital berbasis GPS atau QR code, sistem penggajian otomatis yang terintegrasi dengan data kehadiran dan potongan pajak, serta penyediaan backup listrik seperti genset atau UPS guna mengantisipasi gangguan operasional saat terjadi pemadaman listrik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Rianto, Welly Dozan (2020), Dasar Dasar Pengantar Teknologi Informasi. Multimedia Edukasi
- Christiani Lydia (2018), Peluang dan Tantangan Penerapan Cloud Computing (Komputasi Awan) Sebagai Solusi Automasi Kerjasama Antar Perpustakaan. ANUVA Volume 2 No. 1. Di unduh dari : <http://ejournal.undip.ac.id/index.php.anuva> Pada pukul : 12.53 WIB
- Creswell dalam Faisal Andi dkk (2025), Dinamika Penganggaran Daerah : Analisis Pierre Bourdieu Tentang Pertarungan Politik dan Konflik Kepentingan StakeHolder. JEINSA : Jurnal Ekonomi Ichsan Sindereng Rappang Volume 4 No. 1

- Dr. Adie E. Yusuf M.A. (2023) Konsep Pengembangan SDM, Di unduh dari <https://repository.ut.ac.id/4810/1/EKMA4366-M1.pdf>
- Drs. Yun Iswanto, M.Si. (2023) Konsep Dasar Manajemen SumberDaya Manusia (MSDM) Di unduh dari <https://repository.ut.ac.id/4782/1/EKMA4214-M1.pdf>
- Jamil Mohamad, Rosihan, Fuad Achmad (2016), Cloud Computing teori dan Aplikasi. Deepublish.
- Kurniawan Steven dkk (2023), Pemanfaatan Komputasi Awan (Cloud Computing) Pada Bidang Pendidikan. Journal of Information System and Tecnology Vol. 04 No. 02. Di unduh dari : <http://journal.uib.ac.id/index.php/joint/> Pada pukul : 12.42 WIB.
- Senangsa Matthew (2023), Memahami Teknologi Cloud Computing. Manfaat, keamanan, dan Transformasi Bisnis. Hikam Pustaka.
- Syaikhu Akhmad, Komputasi Awan (Cloud Computing) Perpustakaan Pertanian. Jurnal Pustakawan Indonesia Volume 10 No. 1. Di unduh dari : <https://journal.ipb.ac.id> pada pukul : 12.22 WIB.
- Tia Aulia (2023), Reseach Gap : Definisi, Jenis dan Contohnya. Di unduh dari : <http://uptjurnal.umsu.ac.id> Pada Pukul 19.35 WIB